



# ULUL ALBĀB

media aktualisasi fikir dan zikir

- ◉ Inklusifisme Sebuah Model Pembaharuan Pendidikan Islam  
*Samsul Bahri*

Membangun Sekolah Generasi Digital  
*Hilal Mahmud*

Reformasi Hukum Islam dalam Mengantisipasi Perubahan sosial  
*Hamzah K*

- ◉ Kegiatan Pendidikan di Mesir (Masa Dinasti Fatimiyah dan Ayyubiyah)  
*Haris Kulle*

Sasaran Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an  
*Muhaemin*

- ◉ Kebangkitan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Dunia Islam Spanyol  
*Fauziah Zaimuddin*

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003  
*ST. Marwiyah*

Sifat dan Pembentukannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab  
*Amir Mula*

Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)  
*Fatmaridah Sabani*

Pendidikan Agama dan Kekerasan Perempuan Perspektif sosiologi Hukum Islam  
*Ipandang*

- ◉ Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an hadits  
*Adilah Mahmud*

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

*Oleh Fatmaridah Sabani\**

**Abstrak:** *Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan kompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu sebagai berikut : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Dalam pengembangan kompetensi tersebut guru harus menyusun rencana pembelajaran (RPP), agar seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran lebih terarah.*

**Kata-kata Kunci :** *Kompetensi Guru, Rencana Pembelajaran*

### **Pendahuluan**

Kegiatan pembinaan dan pengembangan guru menuju derajat profesional ideal, termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintahan, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi. Secara umum kegiatan tersebut dimasukkan untuk menstimuli, memelihara dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidikan dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesionalnya tetap sesuai dengan perkembangan IPTEKS. Pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesional guru

---

\*Fatmaridah Sabani adalah Dosen Tetap STAIN Palopo, dalam Mata Kuliah Ilmu Pendidikan.

berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan keduanya harus tercemrin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Dalam konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Disamping itu guru harus membuat rancangan dan perencanaan pembelajaran yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran.

Dalam mengelola kelas guru harus memiliki suatu rancangan dan perencanaan, agar kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itulah setiap pembelajaran harus didasarkan pada silabus yang memerlukan penjabaran ke dalam beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP oleh guru adalah suatu keharusan, karena RPP inilah yang menjadi fokus seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **A. Pengertian Kompetensi**

Berdasarkan teori, secara umum kompetensi dapat didefenisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan. Yulaelawati Ella dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran menuangkan pendapat Spencer juga pendapat Jackson dan Schuler tentang kompetensi yakni :

Menurut Spencer, Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan timbal balik dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pekerjaan atau keadaan.

Sedangkan menurut Jackson dan Schuler yaitu Kompetensi merupakan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan, serta ciri-ciri lain yang menunjukkan bahwa seseorang mampu bekerja secara efektif.

“Departemen Pendidikan Nasional menyerdehanakan defenisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut

peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik”. (Ella Yulaelawati 2007:21-28).

Abd. Mujib dan Jusuf Muzakkir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, mengungkapkan pandangan W. Robert Houston tentang defenisi kompetensi yaitu :

“Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Defenisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya”. (Abd. Mujib-Jusuf Muzakkir 2010:93).

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

## **B. *Kompetensi-Kompotensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam***

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam Terminology kompetensi dasar sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk membentuk potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu sangat penting untuk kemampuan seorang guru dalam membentuk kepribadian guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

Dapat diformulasikan asumsi yang melandasi keberhasilan pendidik yakni Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi personal religius, sosial-religius dan profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai

kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan dan dipecahkan serta di tempatkan dalam perspektif Islam.

#### 1. Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung atau setidaknya tidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

#### 2. Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antara manusia), sikap toleransi dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik Muslim Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dan peserta didik.

#### 3. Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. (Abd. Mujib-Jusuf Muzakkir, 95-96).

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan bekompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.

Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiadataranya.

### ***C. Kompetensi Guru***

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi. Menurut pendapat Surya ada lima kompetensi guru yakni. Pertama, kompetensi intelektual, yaitu sebagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. Kedua, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. Ketiga, kompetensi pribadi, perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan menghargai diri. Keempat, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial dari tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Kelima, kompetensi spritual. Yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.

Standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan potensi, (3) penguasaan akademik, (4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi yaitu (1) penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan intraksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, (5) pengembangan profesi, (6) pemahaman wawasan pendidikan, (7) penguasaan bahan kajian akademik (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas). (Kunandar, t.th.:55-56).

Sementara itu, dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima subkompetensi yaitu, (a) Memahami peserta didik secara mendalam, subkompetensi ini memiliki indikator yang esensial yakni memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik untuk memulai pemahaman ini yang harus diperhatikan oleh guru adalah kondisi awal peserta didik ketika dalam proses pembelajaran. (b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, indikator esensialnya adalah memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. (c) Melaksanakan pembelajaran, memiliki indikator esensial mensetting pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. (d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikator esensialnya adalah merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisa hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas

program pembelajaran secara umum. Termasuk ranah ini adalah kemampuan guru mengoptimalkan berbagai sumberdaya kelas, baik berupa fiskal maupun situasional. Kompetensi inilah yang dikenal dengan kemampuan guru dalam manajemen kelas. (e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, indikator esensialnya adalah memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2. Kompetensi Kepribadian merupakan kepribadian yang (a) mantap dan stabil, indikator esensialnya ; bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (b) Dewasa, memiliki indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. (c) Arif, dimensi ini sisi esensialnya adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat serta mewujudkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. (d) Beribawa, memiliki perilaku yang yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani. (e) Berakhlak Mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, bertindak sesuai norma religius. (Sudarwan Danim 2010 23-24).

3. Kompetensi Sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk, (a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. (b) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. (c) Bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional, kompetensi ini memiliki dua ranah subkompetensi, (a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep keilmuan dan kehidupan sehari-hari. (b) Menguasai struktur dan metode keilmuan dengan indikator

esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi biang studi. (Sudarwan Danim, 2010).

Keempat kompetensi (Kepribadian, Pedagogik, Profesional dan Sosial) dalam praktiknya tidaklah berdiri sendiri, keempat kompetensi ini merupakan satu kesatuan yang utuh tergambarkan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran,. Meskipun ada ahli yang berpendapat bahwa istilah kompetensi profesional merupakan induk dari semua kompetensi yang ada, karena sebenarnya telah mencakup semua kompetensi lainnya, pertimbangannya bahwa seorang guru yang profesional mengidiskasikan dari sisi penguasaan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang ditekuni (expert) seorang yang ahli dalam bidangnya, bertanggung jawab (responsibility) terhadap bidang yang ditekuninya, kesejawatan ini adalah aspek sosial sekaligus aspek kepribadian.

#### ***D. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)***

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni ; Kompetensi Dasar, Materi Standar, Indikator Hasil pembelajaran dan Penilaian. Kompetensi dasar berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Materi standar berfungsi untuk memberi makna terhadap kompetensi dasar, Indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hai ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya menjadi transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat belajar, serta mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai

media dan sumber belajar yang sesuai. Serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Untuk kepentingan pengembangan tersebut terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP, yakni ;

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin kongkrit kompetensi makin mudah diamati dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang.
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau dilaksanakan secara *out door*, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain. (E. Mulyasa 2007 218-219).

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan RPP itu menuntut pemikiran, pengambilan keputusan dan pertimbangan guru yang secermatnya, pengetahuan dan pemahaman guru secara teoritik akan sangat menunjang penyusunan RPP, hal inilah yang menjadi salah satu indikator kompetensi guru dalam hal paedagogiek.

### ***E. Kinerja Guru Dalam Pengembangan RPP***

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus dididik. Dalam hal ini kinerja guru dalam membuat dan melaksanakan RPP tersebut harus disesuaikan jangka waktu yang digunakan, apakah untuk satu tahun, satu semester, beberapa minggu atau beberapa jam saja. Semuanya itu memerlukan persiapan yang matang.

Identifikasi kompetensi adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam pengembangan RPP, karena beberapa materi standar mungkin memiliki lebih dari dua kompetensi dasar. Di samping itu perlu ditetapkan pula fokus kompetensi yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir pembelajaran. Kompetensi ini juga akan menjadi

pedoman bagi guru dalam menentukan materi standar yang akan digunakan dan pendekatan yang tepat untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Langkah kedua adalah mengembangkan materi standar yang merupakan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik untuk membentuk kompetensi. Materi standar ini secara umum mencakup tiga komponen utama yakni, ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar serta visi misi sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut para guru sebagai manajer kurikulum di sekolah harus mampu memilih dan mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan jaman, kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Langkah ketiga dalam penyusunan RPP adalah menentukan metode atau strategi yang efektif dan efisien yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi ini akan memudahkan guru dalam mengajar serta memudahkan peserta didik dalam menerima pengalaman belajar.

Langkah keempat adalah merencanakan penilaian berdasarkan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan serta guru harus menentukan alat penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan selalu bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya baik kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Hasil kerja yang optimal didasarkan antara lain ; faktor dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, apresiasi terhadap tugas yang diemban, harus ada peluang untuk berkembang, atensi pimpinan (kepala sekolah), hubungan kesejawatan dengan sesama guru. Agar guru mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran, para guru harus mampu memahami memahami peserta didik baik dari sisi kemampuan, potensi, minat, hobby, sikap, kepribadian, kebiasaan, bahkan catatan kesehatan serta latar belakang

keluarga, guru juga harus mampu memahami perbedaan individual peserta didik.

### ***F. P e n u t u p***

Guru sebagai pengembang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam menentukan proses dan hasil belajar, untuk itulah dengan kompetensi yang dimilikinya guru dituntut kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Alasan esensial diperlukannya pengembangan kompetensi guru adalah karakteristik tugas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan IPTEKS. Pembinaan pengembangan kompetensi guru, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini harus saling bersinergi menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri setiap para guru. Untuk melihat keberhasilan seorang guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran akan nampak ketika dalam proses pembelajaran para guru benar-benar merujuk kepada rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelum aktifitas pembelajaran berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dirancang dan dilaksanakan oleh guru yang benar-benar memahami karakter dan kebutuhan peserta didik, yang memungkinkan peserta didik akan menikmati sajian pembelajaran yang menyenangkan.

### ***Daftar Rujukan***

- Danim Sudarwan. 2010. *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Cet. II; Bandung; Alfabeta
- Djamarah Bahri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional.
- Getteng Abd Rahman. 2012. *Menuju Guru Profesional Ber-Etika*. Cet. V; Jogjakarta: Graha Guru.
- Halimah Koswara Deni. 1999. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Ed. I; PT Pribumi Mekar.

- Kosasi Rafli dan Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. III: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; Bandung: PT. Rosdakarya.
- Yulaelawati Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. II: Jakarta: Pakar Raya